

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi memberi dampak terhadap bertambahnya jenis media yang digunakan sebagai hiburan masyarakat. Berbagai macam jenis media hiburan tidak hanya dituntut untuk menampilkan audio dan visual, melainkan juga harus mampu menyampaikan pesan kepada masyarakat. Salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat adalah film. Film merupakan cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik *editing*, dan skenario yang ada. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang berkelanjutan. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Azhar (2005:48) menyatakan bahwa pada umumnya media digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Sebagai media komunikasi, sebuah film memiliki peran yang cukup penting yaitu alat untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Pesan tersebut dapat membawa dampak positif maupun negatif. Effendy (2009: 209) menyatakan bahwa film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan tapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Sehingga dengan kelebihan tersebut, film

dapat menjadi tabligh yang efektif, pesan dapat disampaikan kepada penonton. Oleh karena itu, dalam sebuah film terdapat pesan moral yang disampaikan kepada penonton. Film merupakan salah satu bentuk seni kehidupan yang dapat dinikmati oleh manusia. Tema atau isi cerita dari suatu film diambil dari berbagai sudut, misalnya realita kehidupan.

Pesan moral merupakan pesan yang berisi ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, lisan maupun tulisan, tentang bagaimana manusia itu harus hidup bertindak, agar ia menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral adalah berbagai orang dalam kedudukan yang berwewenang, seperti orang tua, guru, para pemuka masyarakat, serta orang bijak. Sumber ajaran itu adalah tradisi-tradisi dan adat istiadat, ajaran agama, atau ideologi tertentu (Franz Magnis Suseno, 1987: 14). Pembuat film biasanya menyelipkan pesan-pesan moral dalam film untuk mendidik penonton, bahkan agar penonton dapat mempelajari pesan moral yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Pesan yang mengandung nilai-nilai moral seperti kesetiaan, semangat, kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, dan empati ditunjukkan dalam film. Salah satu film yang mengandung pesan moral adalah film *47 Ronin*.

Film *47 Ronin* merupakan film yang berdasarkan kisah nyata budaya Jepang Samurai yang sangat populer di masyarakat Jepang tahun 1700. *47 Ronin* berkisah tentang Kai (Keanu Reeves) yang bergabung dengan kelompok Ronin. Kelompok tersebut dipimpin oleh Kuranosuke Oishi (Hiroyuki Sanada) yang berusaha balas dendam kepada Lord Kira (Tadanobu Asano). Ronin memulai perjalanan yang akan mengalahkan tantangan paling hebat. Sehingga seorang panglima perang

berbahaya membunuh tuan mereka dan mengusir mereka, tanpa pemimpin 47 samurai bersumpah untuk membalas dendam dan mengembalikan kehormatan kepada mereka. Para Ronin melakukan *Seppuku*(memotong perut) secara bersama-sama, sehingga darah bersemburan membasahi kuil Sengaku-Ji. Begitu juga dengan tanah yang merah oleh darah kesetiaan para Ronin. Mereka memberikan nyawa untuk menunjukkan kesetiaan kepada sang tuan.

Pesan moral pada film *47 Ronin* mengandung nilai-nilai kesetiaan dan keberanian yang sangat tinggi. Hal ini sudah sangat jarang ditemui dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Keberanian dalam membela kebenaran membalas dendam atas kematian seorang pemimpin untuk menunjukkan rasa kesetiaan dan kehormatan yang begitu mendalam. Keberanian inilah yang memang sudah jarang sekali di dalam kehidupan sehinggapengambilan keputusan yang sangat berat, bahkan kematian ditempuh untuk memperjuangkan keadilan dan kebenaran.

Selain itu, dalam film ini dapat mempengaruhi penonton menjadi pribadi yang setia terhadap apapun yang kita perjuangkan dalam hal kebenaran. Mengangkat nilai-nilai kesetiaan para Ronin dalam membela tanah air mereka dengan menuntut balas kepada Lord Kira, walaupun mereka menyadari tindakan ini melanggar aturan dari *Shogun*. Pasukan Ronin mengambil resiko kalah akan terhina, dan menang akan dihukum sebagai penjahat. Kesetiaan kepada kehormatan pasukan dan kecintaan pada tanah air membimbing mereka untuk melangkah. Semangat dan kesetiaan ini mungkin perlu diteladani oleh penontonnya. Pengaruh film itu besar sekali terhadap jiwa manusia. Alasan film *47*

Ronin dijadikan penelitian karena film ini memiliki banyak pesan moral yang secara tidak langsung memberikan makna baik positif dan negatif.

Dengan demikian ini akan meneliti film *47 Ronin* dilihat dari *scene* yang menggambarkan pesan moral kesetiaan yang terdapat pada film tersebut. Selanjutnya, penelitian ini juga menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes untuk memaknai pesan moral kesetiaan pada film *47 Ronin*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, rumusan masalah penelitian ini untuk mengetahui :

- a. Apa sajakah bentuk nilai-nilai kesetiaan dalam film *47 Ronin*?
- b. Bagaimanakah makna nilai-nilai kesetiaan dalam film *47 Ronin*?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengklasifikasikan dan mendeskripsikan bentuk pesan moral nilai-nilai kesetiaan dalam film *47 Ronin*.
- b. Menjelaskan pemaknaan pesan moral nilai-nilai kesetiaan dalam film *47 Ronin*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini, diantaranya :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang nilai-nilai kesetiaan dalam film. Selain itu

penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi khususnya semiotik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan masukan bagi masyarakat sebagai pemerhati perfilman dalam mengetahui bentuk-bentuk nilai-nilai kesetiaan yang terdapat pada sebuah film